

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) adalah program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai upaya di bidang kesehatan (Nursalamah *et al.*, 2021). Germas adalah sebuah tindakan yang sistematis dan terencana, dilaksanakan bersama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk berperilaku sehat demi meningkatkan kualitas hidup (Febriani *et al.*, 2019).

Indikator keberhasilan Germas ditandai dengan meningkatnya kontribusi lintas sektor, swasta, masyarakat dalam mendukung program kesehatan (*Health in All Policy – HiAP*). Adapun Indikator pelaksanaan Germas tersebut yaitu Kabupaten/Kota yang menerapkan kebijakan Germas (Kemenkes, 2020). Diketahui beberapa kota yang telah membuat perencanaan terkait Germas adalah Kabupaten Bantul, Kabupaten Bogor, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Batam, Kabupaten Jambi, kota Surabaya, kota Madiun, kota Pare-Pare, kota Purbalingga, Kabupaten Padang Pariangan (Kemenkes, 2016). Kabupaten/kota Jayapura juga telah menyusun terkait dengan Regulasi terkait Germas pada tahun 2022 akhir (Dinkes Provinsi Papua, 2022). Lalu, di Provinsi Papua dalam rangka Germas untuk Pelaksanaan Gerakan Cegah Stunting, Aksi Bergizi, Bumil Sehat, Aktifkan Posyandu, Jambore Kader, Vaksinasi bersama Mitra/Kelompok Masyarakat - Penggerakan Posyandu Aktif di Kabupaten

telah dijalankan di Puskesmas (Dinkes Provinsi Papua, 2023).

Germas penting dilakukan dikarenakan adanya transisi epidemiologi atau adanya kecenderungan dominasi penyakit degeneratif atau PTM yang sangat ditentukan oleh perilaku masyarakat (Roslin *et al.*, 2020). Pergeseran PTM seperti Stroke, Penyakit Jantung Koroner (PJK), Kanker dan Diabetes pada tahun 2015 justru menduduki peringkat teratas (Kemenkes RI, 2016). Beban penyakit dalam tiga puluh tahun terakhir telah berubah dari penyakit PM menjadi PTM, yang mana sekitar 41 juta orang meninggal setiap tahun akibat PTM, yang merupakan 74% dari seluruh angka kematian di seluruh dunia. Sekitar 17 juta orang meninggal sebelum usia 70 tahun karena PTM, dan 86% dari kematian dini (Ditjen P2P, 2023).

PTM yang menyebabkan angka kematian tertinggi yaitu penyakit Kardiovaskular, menyebabkan sekitar 17,9 juta kematian setiap tahun, diikuti oleh kanker sebanyak 9,3 juta kematian, penyakit pernapasan kronik sebesar 4,1 juta kematian, dan diabetes sejumlah 2 juta kematian, termasuk diabetes ginjal kronik akibat diabetes (WHO, 2022 dalam Ditjen P2P, 2023). Riskesdas pada 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi PTM bila dibandingkan dengan pada tahun 2013 (Riskesdas, 2018). Kasus PTM yang meningkat yaitu Kanker, Stroke, Diabetes Melitus, Hipertensi, dan penyakit ginjal kronis. Prevalensi Kanker naik dari 1,4% menjadi 1,8%, Stroke naik dari 7% menjadi 10,9%, dan Diabetes Melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5% berdasarkan pemeriksaan gula darah, sementara Hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%. Jumlah kabupaten/kota yang

melakukan pencegahan dan pengendalian PTM 52 Kab/Kota dari 2 Kab/Kota sebanyak 3,8%. (Ditjen P2P, 2023).

Kenaikan prevalensi PTM ini berhubungan dengan pola hidup, antara lain merokok, kurang aktivitas fisik serta kurang konsumsi buah dan sayur pada masyarakat terutama remaja sebagai generasi emas. Sejak tahun 2013 prevalensi merokok pada remaja (10-18 tahun) terus meningkat, yaitu 7,2% (Riskesdas 2013), 8,8% (Sirkesnas 2016) dan 9,1% (Riskesdas 2018). Demikian juga proporsi kurangnya aktivitas fisik meningkat dari 26,1% menjadi 33,5%, dan 0,8% mengonsumsi minuman beralkohol berlebihan. Tren ini juga diikuti dengan peningkatan penduduk di Indonesia yang cenderung memiliki berat badan lebih (*overweight*) atau bahkan obesitas dari tahun ke tahun. *Overweight* meningkat dari 8,6% di tahun 2007 menjadi 13,6% di tahun 2018, obesitas meningkat dari 10,5% di tahun 2007 menjadi 21,8% di tahun 2018. Sementara itu juga tercatat lebih dari 95,5% masyarakat Indonesia yang berusia lebih dari 5 tahun mengonsumsi kurang dari 5 porsi buah dan sayur dalam sehari. Balitbangkes Kemenkes merilis data terbaru dari *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2019 menunjukkan bahwa 40,6% pelajar di Indonesia usia 13-15 tahun. Selain itu, 19,2% pelajar saat ini merokok dan di antara jumlah tersebut, 60,6% bahkan tidak dicegah ketika membeli rokok.

Menurut Survei Yayasan Abdi Sehat Indonesia (YASIN, 2020 JAYAPURA) Jayapura menunjukkan bahwa 34,9 persen siswa di Kota Jayapura merokok. Dari angka tersebut, sekitar 50% hingga 70 %

merupakan pelajar tingkat SMA/SMK. Saat ini, tingkat kesehatan masyarakat di Provinsi Papua menurut Laporan Pemerintah Dalam Kajian Peningkatan Pelayanan Kesehatan Berkualitas (2022) bahwa masyarakat di Provinsi Papua tergolong masih rendah diarekan hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kebiasaan merokok di usia muda, antara 10-14 tahun.

Menurut penelitian Fitriana (2021) terkait Indikator Keluarga sehat, Indonesia bagian timur, khususnya Papua dan Papua barat memiliki Indeks Kesehatan Keluarga yang sangat rendah. Wilayah pulau Sumatera bagian utara, Kalimantan barat, dan Sulawesi Tengah daerah kepulauan maluku memiliki Indeks Kesehatan Keluarga. Sedangkan di wilayah, Jawa, Bali, Sumatera bagian tengah hingga selatan, Pulau Kalimantan Tengah hingga Timur, Sebagian pulau Sulawesi sudah memiliki Indeks Kesehatan Keluarga yang cukup. Terlihat bahwa terjadi kesenjangan Indeks Kesehatan Keluarga di wilayah Indonesia (Fitriana, 202).

Pelaksanaan Germas memang merupakan tindakan pencegahan berbasis keluarga, namun bisa dimulai dari sekolah, karena sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran (Simarmata, 2023). Sesuai dengan Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, terkhusus kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diturunkan kepada setiap Gubernur, Walikota Dinas Provinsi dan Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten di instansi pendidikan. Germas dapat diterapkan dengan memberikan pemahaman kepada siswa terkait pentingnya melakukan

aktivitas fisik, mengonsumsi sayur dan buah, tidak merokok, tidak mengonsumsi alkohol, memeriksa kesehatan secara rutin, menjaga kebersihan lingkungan, dan menggunakan jamban (Kemenkes RI, 2016).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Harahap dan Eliska (2023) terkait dengan Implementasi Germas dalam Upaya Pencegahan PTM pada remaja yang ditemukan adanya hubungan antara merokok, mengonsumsi makanan cepat saji, mengonsumsi minuman berkafein, dan obesitas berpengaruh pada kejadian Hipertensi (Harahap & Eliska, 2023). Selain itu, hasil yang didapatkan dari penelitian Girsang *et al.*, (2021) menyatakan bahwa masih adanya hubungan siswa yang memiliki risiko mengalami PTM akibat merokok, mengonsumsi alkohol, kurang makan sayur dan buah, kurang aktifitas fisik, serta IMT di atas batas normal. (Girsang *et al.*, 2021).

Rendahnya status kebugaran jasmani para remaja di Provinsi Papua yang terlihat dari serangkaian tes, akibat kurangnya minat untuk berolahraga. Tak ketinggalan, pola makan yang keliru akibat hubungan erat dengan etnik, faktor tradisional maupun cara penyajian yang tidak sehat, menjadi salah satu masalah kesehatan (Kajian Peningkatan Pelayanan Kesehatan Berkualitas, 2021 dalam Samuele *et al.*, 2022). Adapun tingkat konsumsi alkohol pada anak remaja berusia di atas 15 tahun berdasarkan BPS (2021) bahwa ditemukan 0,48%, 0,41% dan 0,39 pada tahun 2018 hingga 2019 masing-masing menyumbangkan kasus kecelakaan. Hal-hal tersebut dapat menyebabkan dan menyumbangkan angka mordibitas dan mortalitas akibat PTM pada remaja, terutama siswa

sekolah (BPS, 2021 dalam Kajian Peningkatan Pelayanan Kesehatan Berkualitas, 2022).

Masalah Kesehatan yang terjadi di atas kemudian ditindaklanjuti dengan Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, terkhusus kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diturunkan kepada setiap Gubernur, Walikota Dinas Provinsi dan Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten di instansi pendidikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), mendorong sekolah sebagai (KTR), dan mendorong Sekolah Ramah Anak. Namun, Berdasarkan hasil wawancara oleh Staf Bidang Promosi Kesehatan Dinkes Provinsi Papua terkait Aturan Kebijakan Implementasi Germas dari Tahun 2022 hingga sekarang belum disetujui/ditandatangani oleh Gubernur, begitu juga terkait dengan Germas di Instansi Pendidikan belum ada Peraturan Walikota Jayapura No 188.4/228/ Tahun 2023 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Kota Jayapura atau surat Edaran di Instansi Pendidikan, untuk mendukung Instruksi Presiden No. 1 tahun 2017 tentang Germas namun baru dijalankan di tingkatan Masyarakat di 13 Kampung di Kota Jayapura (Dinkes Provinsi Jayapura, 2024).

Jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) / Kejuruan (SMK) di Kota Jayapura, Kabupaten/Kota di Papua, dari 15 SMK yang terdiri dari Lima (5) Distrik di kota Jayapura adalah, Jayapura Utara Lima (5) SMK, Jayapura Selatan Satu (1) SMK, Distrik Muara Tami Satu (1) SMK, Distrik Abepura Enam (6) SMK, dan Distrik Heram Satu (1) SMK. Dan SMA di Kota Jayapura, Kabupaten/Kota di Papua, dari 26 SMA yang

terdiri dari Lima (5) Distrik di kota Jayapura adalah, Jayapura Utara Lima (5) SMA, Jayapura Selatan Satu (5) SMA, Distrik Muara Tami Satu (2) SMA, Distrik Abepura Enam (7) SMA, dan Distrik Heram Satu (6) SMA.

Tempat penelitian dilakukan di (2) SMK dan (3) SMA dengan di Kota Jayapura yang memiliki akreditasi sekolah A dan B, yaitu SMA N 9 Energi dan Pertambangan Jayapura, SMK N Kesehatan Jayapura, SMA N 3 Jayapura, dan SMA N 4 Jayapura, SMA N 2 Jayapura. Salah satu tempat penelitian yang dijadikan sampel adalah SMK Negeri 9 Energi dan Pertambangan Kota Jayapura merupakan salah satu SMK yang memiliki dua lokasi yang berbeda, yang berlokasi di Jln. Angkasa-Base G, Angkasapura, Kec. Jayapura Utara, dan Jalan Raya Abepura - Sentani Kotaraja, Wahno, Kec. Abepura, Kota Jayapura. Berdasarkan pengambilan data awal dan observasi pada tanggal 16 April 2024 – 25 April 2024 di SMK N 9 Energi dan Pertambangan Jayapura ditemukan beberapa masalah kesehatan yang berkaitan dengan GERMAS, berdasarkan observasi diketahui juga bahwa siswa ada yang merokok di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah, tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan tidak memiliki jamban sehat, dan berdasarkan wawancara diketahui bahwa siswa kelas XI ada yang merokok dilingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah dan mengonsumsi minuman beralkohol diluar lingkungan sekolah, tidak mengonsumsi buah dan sayur, melakukan aktifitas fisik, melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan menggunakan jamban sehat.

Uraian di atas merupakan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti terkait dengan penting Germas di kalangan Siswa Remaja. PTM dapat ditekan dengan melakukan 7 Langkah Germas pada anak sekolah, terutama remaja, dikarenakan anak remaja merupakan generasi emas Papua di masa yang akan datang, sehingga harus anak-anak sekolah dapat membangun generasi yang lebih baik. Sehingga penting sekali dilakukan penelitian ini untuk menganalisis tentang Identifikasi Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) pada Siswa SMK dan SMA di Kota Jayapura.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penelitian dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Identifikasi Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) pada Siswa SMK dan SMA Di Kota Jayapura?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis Identifikasi Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) pada Siswa SMK dan SMA di Kota Jayapura.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis Pengetahuan tentang Germas pada Siswa SMK dan SMA di Kota Jayapura.

- b. Menganalisis aktivitas pada Siswa SMK dan SMA di Kota Jayapura.
- c. Menganalisis Budaya Konsumsi Buah dan Sayur pada Siswa SMK dan SMA di Kota Jayapura.
- d. Menganalisis Tidak Merokok pada Siswa SMK dan SMA di Kota Jayapura.
- e. Menganalisis Tidak Mengonsumsi Minuman Beralkohol pada Siswa SMK dan SMA di Kota Jayapura.
- f. Menganalisis Melakukan Pemeriksaan Kesehatan Secara Berkala pada Siswa SMK dan SMA di Kota Jayapura.
- g. Menganalisis Menjaga Kebersihan Lingkungan pada Siswa SMK dan SMA di Kota Jayapura.
- h. Menganalisis Menggunakan Jamban Sehat pada Siswa SMK dan SMA di Kota Jayapura.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi, bagi Guru memperhatikan dan menyadari bahwa Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di sekolah sangat penting sehingga diharapkan Guru selalu meningkat Gerakan Masyarakat Hidup Sehat kemudian menerapkan agar kesehatan anak sekolah dan lingkungan sekolah tetap terjaga baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada SMK dan SMK di Kota Jayapura dalam upaya menanggapi masalah Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dan dalam upaya mewujudkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di lingkungan sekolah.
- b. Bagi Dinas Kesehatan sebagai bahan masukan dalam menindaklanjuti pentingnya Germas pada Siswa SMK dan SMA di Kota Jayapura.
- c. Bagi peneliti, merupakan pengalaman yang berharga dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia penelitian khususnya dalam bidang penelitian lapangan
- d. Bagi siswa, memberikan pengetahuan tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dapat di tingkatkan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	JUDUL/PENELITI/LOKASI	TAHUN	DESAIN	HASIL PENELITIAN
1	Pelatihan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Pada <i>Peer Educator Untuk Mewujudkan Healthy School/ Andi et al., / SMA N 7 Takalar.</i>	2017	Deskriptif kualitatif.	Program pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar. Program pengabdian ini melalui kegiatan edukasi kesehatan dan pelatihan peer educator yang telah dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dan guru. Diharapkan semua sivitas akademik dapat menerapkan Germas pada tatanan sekolah agar dapat terwujud siswa yang sehat dan cerdas serta lingkungan sekolah yang sehat.
2	<i>Education Noncommunicable Diseases In The Term Of Implementation Of Germas/ Rofiqoch & Yulian/ Kab. Banyumas.</i>	2019	Cros sectional	<i>The result of this activity is a significant increase in knowledge. This increase in knowledge by 32% can be calculated by comparing the pre-test average score of 6.30 and the post-test average result of 8.30. The implementation of IbM education on non-communicable diseases (PTM) in the context of the implementation of Germas was able to increase the knowledge of the Aisyiyah Twig Ledug group so that the cadres' Aisyiyah Ledug women had the desire to prevent and reduce the causes of non-communicable diseases (PTM)</i>
3	Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) dan Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (PTM) /Aminuddin/ Makassar	2020	Deskriptif Kuantitatif	Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan dari 56 orang, 25% memiliki lingkar pinggang >90cm, teridentifikasi sekitar 66% mengalami hipertensi, 39,3% teridentifikasi gejala diabetes melitus sampai

				dengan teridentifikasi menderita diabetes melitus. Kesimpulan tidak semua masyarakat mau melakukan pemeriksaan kesehatan. Disarankan kepada dinas kesehatan agar hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat kiranya dapat ditindaklanjuti oleh Dinas Kesehatan melalui Puskesmas terdekat sehingga masyarakat yang terdeteksi menderita PTM dapat segera ditangani.
4	Meningkatkan Peran Komunitas Sekolah Dalam Pengelolaan Deteksi Dini Kesehatan Dengan Implementasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Di Pondok Pesantren Al-Hasanah Bengkulu Tengah / Esti Sorena / Bengkulu Tengah.	2020	Kualitatif	Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku para santri tentang mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, melakukan aktifitas fisik, makan buah dan sayur. Kegiatan ini diikuti oleh Pengurus OSIS dan Petugas UKS Pondok pesantren. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan sebagai instruktur senam, pembuatan Toga, Pendidikan Kesehatan tentang Germas, Covid 19 dan penyakit Scabies serta Cuci tangan yang benar. Hasil dari pelatihan sebagai instruktur senam didapatkan sekarang para santri setiap minggu pagi melakukan senam germas di asrama, Para santri sudah melakukan perilaku hidup bersih cucitangan memakai sabun dengan air yang mengalir.
5	Pengaruh Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat terhadap Pola Hidup Sehat Siswa Sekolah Dasar/Nur Ismiati <i>et al.</i> , / SD Islam 02 YMI Wonopringggo.	2021	<i>Cros sectional</i>	Hasil analisis uji linieritas data menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikan sebesar 0,115. Karena nilai signifikan sebesar $0,115 > 0,05$, berarti data dikatakan linier. Selanjutnya, hasil uji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana

				menggunakan SPSS diperoleh nilai thitung= 5,307 dan berdasarkan tabel distribusi t diketahui pada tingkat signifikansi 0,05 dengan db = 19, nilai ttabel = 2,093. Sehingga dapat disimpulkan bahwa thitung= 5,307 > ttabel= 2,093 sehingga H0ditolak dan Haditerima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan program GERMAS (gerakan masyarakat hidup sehat) terhadap pola hidup sehat siswa di SD Islam 02 YMI Wonopringgo.
6	Implementasi Program Germas dalam Upaya Pencegahan PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Lama (Studi Kasus Hipertensi pada Remaja) / Harahap & Eliska	2023	Deskriptif Kuantitatif	Hasil berdasarkan hasil wawancara diketahui terdapat 268 remaja yang memilikirwayat penyakit hipertensi yaitu berjenis kelamin laki - laki 126 remaja dan berjenis kelaminperempuan 142 remaja. Program germas untuk pencegahan hipertensi remaja, seperti, remaja dapat melakukan penerapan pola hidup sehat dengan menerapkan pola makan sehat, rutin melakukan aktifitas fisik, menghindari rokok, tidak mengkonsumsi garam dan minyak secara berlebihan, mengurangi mengkonsumsi kafein, makanan instan dan mengelola stress dengan baik.
7	Implementasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) pada Mahasiswa di Kota Jayapura / Ayomi / Jayapura.	2023	Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 77 respon (77%) yang tidak melakukan aktivitas fisik, 33 respon (33%) yang mengkonsumsi buah dan sayur, 45 responden (45%) yang tidak mengkonsumsi buah dan sayur, 55 respon (55%) yang merokok. 34 respon (34%) dan sebanyak 66 responden (66%) tidak merokok, 30 responden (30%) minum beralkohol. Ada

					33 responden (32%) yang melakukan pemeriksaan rutin dan 68 responden (68%) tidak melakukan pemeriksaan rutin. Menjaga kebersihan lingkungan 100 responden (100%) melakukan kebersihan lingkungan, 86 responden (68%) menggunakan jamban sehat, 14 responden (14%) tidak menggunakan jamban sehat.
8	Identifikasi Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Pada Siswa SMK SMA Di Kota Jayapura	2024	Kuantitatif Deskriptif		Hasil berdasarkan penelitian dilapangan menunjukkan bahwa terdapat 88 responden, 26 responden (6,1%) memiliki pengetahuan yang kurang, 56 responden (39,2) memiliki pengetahuan yang baik tentang GERMAS, 71 responden (88,6) melakukan aktivitas fisik, 11 responden (13,4) tidak melakukan aktivitas fisik, 57 responden (66,5) yang mengkonsumsi buah 25 responden (30,6) tidak mengonsumsi buah, 54 responden (65,9%) yang mengonsumsi sayur, 28 responden (34,1%) tidak mengonsumsi sayur. 10 responden (12,3%) merokok dan sebanyak 72 responden (87,7%) tidak merokok, 7 responden (8,5%) minum beralkohol dan sebanyak 75 responden (91,5) tidak minum beralkohol. Ada 31 responden (37,8%) yang melakukan pemeriksaan rutin dan 51 responden (62,2%) tidak melakukan pemeriksaan rutin. Menjaga kebersihan lingkungan 80 responden (96,3%) melakukan kebersihan lingkungan ada 2 responden (3,7) tidak melakukan kebersihan lingkungan. Ada 62 responden (75,6%) menggunakan jamban sehat, 20 responden (24,8%) tidak menggunakan jamban sehat.